

## ***Training of Cadres for Assistance of Pregnant Women in Early Detection of Pregnancy Complications During the Covid 19 Pandemic***

### **Pelatihan Kader Untuk Pendampingan Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Di Masa Pandemi Covid 19**

**Ani Triana<sup>a\*</sup>, Miratu Megasari<sup>b</sup>**  
Universitas Hang Tuah Pekanbaru  
\*anitriana@htp.ac.id

Disubmit : 1 Juli 2022, Diterima : 20 Juli 2022, Dipublikasi : 2 Agustus 2022

#### **Abstract**

*The maternal mortality rate in Riau province has increased, complications in the process of pregnancy, childbirth and postpartum are one of the causes of maternal and infant mortality. Cadres are the closest people to the community to provide information, guidance and support to pregnant women and their families. In the current pandemic conditions, pregnant women are afraid to carry out examinations so that the cadres only focus on recording babies and toddlers and do not provide health information to pregnant women, so that the cadres do not know how to assist pregnant women in early detection of pregnancy complications. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of cadres, as well as the formation of a team of assistance for pregnant women in Early Detection of Pregnancy Complications during the COVID-19 Pandemic. The method of activity in this case is training with a combination of theory and practice as well as discussions and practical exams. The results of the activities of 4 cadres during the pre test were 3 cadres who were able to answer the team's questions well, but after the post test all cadres were able to answer questions. In the simulation activity, all cadres are able to provide assistance to pregnant women. It was concluded that a team of assistance for pregnant women had been formed. Support from the Puskesmas is needed to activate mentoring programs for pregnant women and approaches to mothers and families.*

**Keywords:** *Training, cadres, early detection, pregnancy, COVID-19*

#### **Abstrak**

Angka kematian ibu di provinsi Riau mengalami peningkatan, komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kader merupakan sosok yang paling dekat dengan masyarakat untuk memberikan informasi, bimbingan dan dukungan kepada ibu hamil dan keluarga. Kondisi pandemi saat ini ibu hamil takut untuk melakukan pemeriksaan sehingga kader hanya berfokus mendata bayi dan balita dan kurang memberikan informasi kesehatan kepada ibu-ibu hamil, sehingga para kader tidak mengetahui cara pendampingan kepada ibu hamil dalam deteksi dini komplikasi kehamilannya. Tujuan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, serta terbentuknya terbentuknya tim pendampingan pada ibu-ibu hamil dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Masa Pandemi COVID-19. Metode kegiatan dalam hal ini adalah pelatihan dengan perpaduan teori dan praktik serta diskusi dan ujian praktik. Hasil kegiatan dari 4 orang kader pada saat pre test terdapat 3 kader yang mampu menjawab pertanyaan tim dengan baik, namun setelah dilakukan post test semua kader mampu menjawab pertanyaan. Pada kegiatan simulasi seluruh kader mampu melakukan pendampingan pada ibu hamil. Disimpulkan bahwa telah terbentuk tim pendampingan pada ibu hamil. Perlu dukungan dari Puskesmas untuk menggiatkan program pendampingan pada ibu hamil dan pendekatan kepada ibu serta keluarga.

**Kata Kunci :** Pelatihan, kader, deteksi dini, kehamilan, COVID-19

## **1. Pendahuluan**

Angka kematian ibu di provinsi Riau mengalami peningkatan, pada tahun 2019 jumlah kematian ibu berjumlah 125 kasus meningkat menjadi 129 kasus

<https://journal.yrpiuku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2022 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

pada tahun 2020. Adapun terdapat tiga penyebab kematian ibu terbesar di Propinsi Riau Tahun 2020 yaitu perdarahan (35%), Lain-Lain (35%) dan Hipertensi Dalam Kehamilan (21%), dan penyebab lain-lain (disebabkan kemungkinan adanya komplikasi seperti Anemia, Hipertensi, Diabetes Melitus, HIV, IMS, Malaria, TB, Kecacingan, Hepatitis B, dan lain-lain yang terjadi dalam kehamilan) (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020).

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan. Pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan (Saifudin, 2012).

Kader posyandu bagian dari anggota masyarakat yang paling dekat dengan warga masyarakat, sehingga ia lebih mengenal masalah dan perubahan yang terjadi di wilayahnya. Ia melakukan tugasnya dengan menemukan ibu hamil lebih cepat, bahkan dari tenaga kesehatan. Selain itu, mampu mengetahui faktor risiko yang dialami ibu hamil yang menyertainya. Namun, kader perlu dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan membuat kebijakan mengenai pelatihan untuk kader yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Meilani et al., 2013). Kader kesehatan merupakan sasaran yang tepat dalam pelaksanaan program kesehatan karena dianggap sebagai tempat rujukan pertama pelayanan kesehatan. Kader kesehatan dilatih dan berfungsi sebagai monitor, pengingat dan pendukung untuk mempromosikan kesehatan (Wang et al., 2013).

Kader merupakan sosok paling dekat dengan masyarakat yang mengerti dan memahami budaya sosial masyarakat sehingga bisa memberikan informasi, bimbingan dan dukungan kepada ibu hamil dan keluarga. Peran kader dalam pendampingan ibu hamil resiko tinggi memiliki pengaruh besar, salah satunya dengan adanya pendampingan oleh kader dapat merubah perilaku ibu hamil untuk selalu rutin dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan. Kader merupakan sosok paling dekat dengan masyarakat yang mengerti dan memahami budaya sosial masyarakat sehingga bisa memberikan informasi, bimbingan dan dukungan kepada ibu hamil dan keluarga. Peran kader dalam pendampingan ibu hamil resiko tinggi memiliki pengaruh besar, salah satunya dengan adanya pendampingan oleh kader dapat merubah perilaku ibu hamil untuk selalu rutin dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, n.d.).

Perlu diketahui bahwa pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di masa pandemi ini diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan virus corona baik bagi ibu, bayi maupun tenaga kesehatan. Pembatasan kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dan Postnatal care (PNC) diimbangi dengan telekomunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu secara perorangan maupun menyelenggarakan kelas ibu secara perorangan maupun

dengan menyelenggarakan kelas ibu secara online. Salah satu permasalahan yang timbul dari pandemi ini adalah pengetahuan ibu dan keluarga terkait COVID 19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di era pandemi (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, n.d.).

Capaian ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan Ante Natal Care (K4) Provinsi Riau tahun 2020 sebesar 80,7 % menurun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2019 (81,94%). Penurunan ANC (K4) disebabkan karena Pandemi Covid-19 akses kunjungan pelayanan Antenatal yang berkualitas (memenuhi standar) menurun, ibu-ibu hamil khawatir tertular Covid-19 apabila berkunjung ke fasilitas kesehatan (kontak ke petugas kesehatan) (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020).

Diketahui beberapa Kab/Kota yang besar kasus kematian ibu pada tahun 2020 adalah Kabupaten Bengkalis (21 kasus), Rokan Hilir (14 kasus), Kuantan Singingi (14 kasus) Pekanbaru (14 kasus) (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020). Dari data tersebut kota Pekanbaru termasuk salah satu Kab/Kota dengan jumlah kematian tertinggi di Provinsi Riau, oleh karena peran kader sangat penting sosok paling dekat dengan masyarakat yaitu untuk mengenali masalah dan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi, karena saat ini peran dan tugas kader masih pada kegiatan lima meja, perlu peran tambahan khususnya dalam deteksi dini ibu hamil risiko tinggi untuk meningkatkan pemberdayaan kader Posyandu (Riyanto et al., 2020).

Dikota Pekanbaru data kematian ibu pada tahun 2019 jumlah kematian ibu berjumlah 13 kasus, pada tahun 2020 meningkat menjadi 14 kasus. Jumlah kematian ibu tertinggi yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Bukit berjumlah 4 kasus dan Puskesmas Rejosari berjumlah 4 kasus. Puskesmas Rejosari merupakan salah satu Puskesmas dengan jumlah Posyandu dan Posbindu terbanyak di Kota Pekanbaru dengan memiliki 47 Posyandu aktif dan 10 Posbindu PTM (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020) (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019). Posyandu Bintang Siku Kelopak Empat merupakan salah satu posyandu aktif yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari berada di wilayah RW 05 dengan kader yang aktif sebanyak 5 orang. Dari studi pendahuluan dengan wawancara kepada salah satu kader bahwa sampai saat ini belum adanya pelatihan pendampingan dalam deteksi dini ibu hamil risiko tinggi yang diikuti oleh kader dimasa pandemi ini, kondisi pandemi saat ini ibu hamil takut untuk melakukan pemeriksaan sehingga kader hanya berfokus mendata bayi dan balita dan kurang memberikan informasi kesehatan kepada ibu-ibu hamil, sehingga para kader tidak mengetahui cara pendampingan kepada ibu hamil dalam deteksi dini komplikasi kehamilannya.

## **2. Metode**

Metode kegiatan dalam hal ini adalah pelatihan dengan perpaduan teori dan praktik serta diskusi dan ujian praktik untuk mengevaluasi hasil pelatihan. Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada kader Posyandu Bintang Siku Kelopak Empat. Pemahaman pada materi tentang "Pendampingan Ibu Hamil dan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan" yang diberikan mempertimbangkan peserta kegiatan sebagai kader yang mempunyai latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menekankan pada

pelatihan kepada kader posyandu untuk mendukung penyelenggaraan kesehatan ibu dan anak. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

#### a. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk pembekalan materi pelatihan tentang “Pendampingan Ibu Hamil dan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan” dan pembuatan draf daftar nama kader tim pendampingan ibu hamil. Tahapan ini direncanakan dilaksanakan selama 3 hari.

#### b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah : pembentukan tim pendampingan, pemberian pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi dan role play. Tahapan ini direncanakan dilaksanakan selama 1 minggu.

#### c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini akan dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mitra. Peserta pelatihan yaitu kader Posyandu Bintang Siku Kelopak Empat dilakukan pre dan post untuk mengukur pengetahuannya dan ujian praktik simulasi pendampingan untuk mengukur keterampilannya.

Instrumen evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Instrumen Evaluasi

No	Jenis Evaluasi	Indikator
1	Pembekalan Materi Pelatihan	Hasil tes pre dan post dari materi yang telah diberikan
2	Ujian praktik (Simulasi pendampingan)	Mampu melakukan pendampingan pada ibu hamil

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1) Pembekalan Materi

Peserta pembekalan terdapat 4 orang kader, dimana seluruh kader berperan aktif dalam kegiatan pembekalan materi dan antusias untuk mengikuti pemaparan materi yang dilakukan oleh tim dengan adanya interaksi melalui diskusi. Mulai dari kegiatan pre test dan post test, dari hasil pre test terdapat 3 kader yang mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh tim sedangkan pada saat post test semua kader sudah mampu menjawab seluruh pertanyaan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

#### 2) Ujian Praktik (Simulasi Pendampingan)

Dari tahap latihan simulasi pendampingan seluruh kader mampu melakukan simulasi, hal ini dikarenakan kader sudah terbiasa berkomunikasi dengan ibu hamil, sehingga pada tahapan simulasi para kader sudah tidak menunjukkan rasa canggung dalam mensimulasikan pendampingan ibu hamil. Oleh karena itu pada

saat dilakukan ujian praktik (simulasi pendampingan) bahwa hasilnya seluruh kader mampu melakukan pendampingan pada ibu hamil.

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Posyandu Bintang Siku Kelopak Empat didapatkan hasil seluruh kader memahami tentang pendampingan pada ibu hamil dan mampu mensimulasikan pendampingan tersebut,

Menurut Mayasari, dkk (2020) adapun Tugas Kader Pendamping Ibu Hamil berikut ini merupakan target capaian yang diharapkan yaitu: 1) Terbentuknya Kader Pendamping Ibu hamil Resiko tinggi sehingga dapat terdeteksi secara dini kehamilan yang beresiko dan dapat dengan segera dilakukan asuhan / pemeriksaan lanjut agar ibu hamil dapat melewati masa kehamilan hingga persalinan dan nifas dengan sehat dan aman; 2) Adanya kegiatan rutin kader pendamping ibu hamil resiko tinggi. Pencatatan dan pelaporan adanya ibu hamil beresiko tinggi dapat terdokumentasi dengan baik; 3) Menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu hamil. Adanya upaya preventif dan promotif dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan anak; 4) Pengadaan media sarana dan prasarana seperti persiapan dalam pembuatan buku saku, Modul/panduan dan leaflet tentang kehamilan resiko tinggi.

Pendampingan dilakukan sejak awal kehamilan sampai dengan 40 hari setelah melahirkan. Selama ibu hamil kader melaksanakan pendampingan dengan cara memantau keadaan ibu dan memotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan melahirkan di pelayanan kesehatan yang sesuai dengan resiko kehamilannya. Ibu hamil yang selalu melakukan pemeriksaan secara rutin akan terdeteksi lebih awal jika ada komplikasi kehamilan dan dapat segera dilakukan penatalaksanaan komplikasi kehamilan. Dalam strategi pendekatan risiko, kegiatan skrining merupakan komponen penting dalam pelayanan kehamilan, yang harus diikuti dengan komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada ibu hamil, suami, dan keluarga, untuk perencanaan persalinan aman dilakukan persiapan rujukan terencana bila diperlukan. Melalui kegiatan ini beberapa faktor risiko yang ada pada ibu hamil telah dapat dilakukan prediksi/ perkiraan kemungkinan macam komplikasi yang akan terjadi. Oleh karena itu kegiatan skrining harus dilakukan berulang kali sehingga dapat ditemukan secara dini faktor risiko yang berkembang pada umur kehamilan lebih lanjut (Angraini.D.I, 2017).

#### **4. Simpulan**

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Terjadinya peningkatan pemahaman kader tentang Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Masa Pandemi COVID-19. Seluruh kader terampil dalam melakukan pendampingan Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Di Masa Pandemi Covid 19 dan terbentuknya tim pendampingan pada ibu-ibu hamil. Oleh karena itu perlunya dukungan dari Puskesmas untuk menggiatkan program pendampingan pada ibu hamil dan pendekatan pada ibu-ibu hamil dan keluarga agar berperan aktif dalam program pendampingan ibu hamil oleh kader

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua kader di Posyandu Bintang Siku Kelopak Empat, yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu juga ucapan terima kasih kepada STIKes Hang Tuah Pekanbaru untuk dukungan dana yang diberikan pada tahun akademik 2021/2022 sehingga membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Angraini, D.I, D. (2017). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) Di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM Ruwa Jurai*, 4(1), 1-17.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. (n.d.). *Sosialisasi Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Oleh Kader*. Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP). In *Pemerintah Kota Pekanbaru* (Issue 56).
- Mayasari, S. I., Jayanti, N. D., & Patemah, P. (2020). Pembentukan dan Pelatihan Kader Pendamping Ibu Hamil Resiko Tinggi Sebagai Upaya "GEBRAK" (Gerakan Bersama Amankan Kehamilan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 175-181. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i2.1518>
- Meilani, N., Setiyawati, N., & Esriwidani, D. (2013). *Kebidanan Komunitas*. Fitramaya.
- Pitriani, R., & Andriyani, R. (2014). *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal*. Deepublish.
- Riyanto, Islamiyati, & Herlina. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi dan Keterampilan Pengukuran Tekanan Darah dan Lingkar Lengan Atas Di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 98-109.
- Saifudin, A. B. (2012). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wang, C.-J., Fetzer, S. J., & Yi-Ching Yang, J.-J. W. (2013). The impacts of using community health volunteers to coach medication safety behaviors among rural elders with chronic illnesses. *J.Gerinurse*, 34(2), 138-145. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2012.12.013>